

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha mengembangkan manusia berkualitas yang siap menghadapi berbagai tantangan hidup dimulai sedini mungkin melalui pendidikan. Kegiatan pendidikan diberikan antara lain melalui sejumlah mata pelajaran yang dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan bervariasi bagi peserta didik. Tidak semua lulusan SMA/MA melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, sebagian diantaranya harus memasuki dunia kerja. Dan Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013, siswa diberanikan untuk mencari dari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa. Guru dapat memperkayanya dengan kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam.

Mata Pelajaran yang diteliti dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Pengawetan Bahan Nabati. Pengawetan Bahan Nabati merupakan mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum 2013. Dalam Pengawetan Bahan Nabati siswa dapat mempelajari mengenai berbagai jenis Pengawetan, sehingga dapat mencapai kompetensi dasar yang terdapat dalam Pengawetan Bahan Nabati yang dimana setiap siswa diharapkan mampu membedakan berbagai jenis pengawetan secara fisik, biologis, dan kimiawi yang dikategorikan ke dalam pengawetan. untuk menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap kerja.

Materi ini dipilih karena berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pengawetan bahan nabati, siswa cenderung menjadi pasif saat pelajaran teori dikarenakan kurangnya pengetahuan siswa mengenai jenis-jenis pengawetan seperti pengawetan secara fisik, biologis, dan secara kimiawi. Guru yang mengajar menggunakan model konvensional dan ceramah saat mengajar mata pelajaran Pengawetan bahan nabati membuat guru lebih aktif dari pada siswa karena guru yang menjelaskan tetapi siswa hanya diam, duduk dan mendengarkan sehingga hasil belajar siswa kurang baik. Sementara kita tahu bahwa mata pelajaran pengawetan bahan nabati mempunyai penjabaran yang sangat luas pada setiap materinya. Sebaiknya siswa harus lebih aktif dari pada guru, siswa juga harus lebih semangat dalam belajar.

SMA Negeri 20 Medan yang berada di jalan Proyek Bagan Deli No.75 Medan, Program studi Pengawetan bahan nabati memiliki mata pelajaran yang harus dicapai, diantaranya adalah mata pelajaran pengawetan bahan nabati yang hanya dipelajari pada kelas X. Proses pembelajaran yang diterapkan di sekolah ini masih sangat monoton yaitu guru hanya memberikan model konvensional (ceramah) dan mencatat di papan tulis serta mendiktekan. Dalam proses belajar mengajar di kelas masih berpusat kepada guru dimana murid hanya menulis dan mendengarkan, guru menjelaskan berdasarkan buku panduan dan menjelaskan secara teori, dalam hal ini guru tidak menghubungkan pelajarannya dengan kehidupan sehari-hari yang sering dialami oleh siswa sehingga materi kurang dipahami oleh siswa. Penggunaan fasilitas media pembelajaran seperti infokus tidak digunakan oleh guru mata pelajaran pengawetan bahan nabati. Hal ini

sungguh disayangkan karena membuat siswa kurang mengerti dalam mengenal berbagai nama dan bentuk pengawetan. Siswa hanya mengetahui materi dari penjelasan yang diberikan kepada siswa dengan metode ceramah, selebihnya siswa mencari tahu sendiri tentu hal ini tidak efektif karena tidak semua siswa mempunyai keinginan untuk mencari tahu jenis-jenis pengawetan yang tidak pernah didengar maupun dilihatnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan guru mata pelajaran pkw di SMA Negeri 20 Medan pada tanggal 28 Mei 2016, hasil belajar pengawetan bahan nabati siswa masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah tersebut yaitu nilai 70. Dari 38 siswa di kelas X masih terdapat 16 (47,22 %) orang siswa mendapat nilai KKM dan 22 orang yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan siswa terhadap pengawetan bahan nabati dan membuat siswa kurang mampu menampilkan hasil akhir yang baik dalam mata pelajaran Pengawetan bahan nabati, kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya dan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang, oleh karena itu peneliti melihat cara belajar yang kurang efektif dan ingin memberikan suatu model pembelajaran yang sesuai yaitu model pembelajaran *Make A Match* agar proses belajar mengajar lebih efektif.

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang digunakan oleh guru untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini dapat dilakukan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, pengajaran yang kreatif dan pemeliharaan suasana belajar yang menyenangkan. Model pembelajaran yang tepat pada prinsipnya dapat membantu siswa untuk membangun pengetahuannya melalui interaksinya dengan lingkungan masyarakat dan juga guru. Oleh karena itu, guru harus dapat memilih dan menentukan langkah-langkah yang tepat dalam memperbaiki pembelajaran khususnya memilih model pembelajaran yang digunakan agar siswa lebih mudah memahaminya serta lebih aktif dan kreatif.

Tarmizi, (2008) mengatakan Pembelajaran model pembelajaran *Make a match* yaitu pembelajaran yang teknik mengajarnya dengan mencari pasangan melalui kartu pertanyaan dan jawaban yang harus ditemukan dan didiskusikan oleh pasangan siswa tersebut. Model *Make a Match* ini sangat efektif membantu siswa dalam memahami materi melalui permainan mencari kartu jawaban dan pertanyaan, sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak bosan. Model pembelajaran *make a match* salah satu alternatif dalam perbaikan proses pembelajaran karena model pembelajaran ini melatih siswa untuk aktif dan berani dalam menyampaikan ide atau pendapatnya dengan cara presentasi kepada rekan siswa lain. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa untuk aktif dan berani dalam menyampaikan ide dan gagasannya, tetapi juga melatih siswa membangun tenggang rasa dan saling menghargai antar sesama siswa dalam menambah pengetahuan siswa lebih luas

dari beragamnya informasi yang didapat dari setiap ide sesama rekan siswa sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa.

Khususnya dalam pembelajaran pengawetan bahan nabati, agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru dengan baik, maka model pembelajaran yang berorientasi standar proses pendidikan harus diterapkan oleh guru. Guru akan memulai membuka pelajaran dengan menyampaikan kata kunci, tujuan yang ingin dicapai, baru memaparkan isi kata kunci dan diakhiri dengan memberikan soal-soal kepada siswa. Sehingga pembelajaran tidak bersifat monoton.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Pengawetan Bahan Nabati Siswa Kelas X SMAN 20 Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah hasil belajar Pengawetan Bahan Nabati masih rendah?
2. Bagaimana proses belajar mengajar pada kompetensi dasar pengawetan bahan nabati di SMAN 20 Medan masih menggunakan model konvensional?
3. Apakah siswa kesulitan dalam mengingat dan memahami materi pelajaran Pengawetan Bahan Nabati?

4. Apakah metode yang digunakan pada umumnya hanya ceramah dan penugasan sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran?
5. Apakah model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi?
6. Apakah siswa kurang interaksi antar guru saat proses pembelajaran?
7. Bagaimana hasil Model pembelajaran *make a match* digunakan dalam pembelajaran Pengawetan Bahan Nabati di SMA Negeri 20 Medan?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan jelas cakupannya, maka penulis akan membatasi masalah dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *make a match*.
2. Materi yang dijadikan bahan penelitian ini adalah pengawetan bahan nabati.
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 20 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka rumusan masalah yang dipilih, yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar pengawetan bahan nabati yang menggunakan model pembelajaran konvensional?

2. Bagaimana hasil belajar pengawetan bahan nabati menggunakan model pembelajaran *make a match*?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar pengawetan bahan nabati siswa kelas X SMA Negeri 20 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui hasil belajar pengawetan bahan nabati yang menggunakan Model pembelajaran konvensional
2. Untuk mengetahui hasil belajar pengawetan bahan nabati yang menggunakan model pembelajaran *make a match*.
3. Untuk mengetahui pengaruh Model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar pengawetan bahan nabati pada siswa.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif terhadap ilmu pendidikan :

1. Bagi guru dapat menjadi bahan masukan dan ilmu pengetahuan, dengan menggunakan Model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar pengawetan bahan nabati pada siswa
2. Bagi siswa agar siswa memahami materi pembelajaran bahan nabati dengan model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar

pengawetan bahan nabati, karena dengan model pembelajaran ini siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar.

3. Bahan studi banding atau referensi ilmiah bagi penelitian dan bahan pertimbangan serta perbandingan dalam melakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran make a match terhadap mata pelajaran pengawetan bahan nabati siswa SMAN 20 Medan.
4. Sebagai bahan referensi bagi UNIMED serta sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

